Brainy
Volume 6, No. 1, Bulan Juni 2025, Halaman. 14-24
ISSN 2962-4622

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Periode 2021-2024

Fitri Novianty[1], Tiara Kusuma Wardhani[2], Ade Imam Muslim[3]

[1,2,3]*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas, Jl. Khp Hasan Mustopa No.31, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124, Indonesia*

received: 12/6/2025; revised: 22/6/2025; accepted: 30/6/2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the audit committee and firm size on the integrity of financial statements in State-Owned Enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. The research uses a quantitative method with a descriptive-verificative approach. The sample consists of 76 ovservations drawn from 19 SOEs using purposive sampling. The results show that the audit committee does not significantly affect the integrity of financial statements, whereas firm size has a significant negative impact. The simultaneous test reveals that both independent variables jointly have a significant effect on financial statement integrity. The coefficient of determination (R^2) of 0.151 indicates that the independent variables explain only 15.1% of the variability in financial statement integrity.

Keywords**:** *Audit committee; firm size; financial statement integrity; SOEs; multiple regression*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap keakuratan laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2024. Penelitian kuantitatif menggunakan metodologi deskriptif-verifikatif. Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk memilih 76 observasi dari 19 perusahaan BUMN sebagai sampel. Temuan analisis menunjukkan bahwa, sementara ukuran perusahaan memiliki dampak negatif dan substansial terhadap integritas laporan keuangan, komite audit tidak memiliki dampak yang nyata terhadapnya. Pengujian simultan menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh kedua faktor independen secara bersamaan. Hanya 15,1% dari variabilitas integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen, menurut nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,151.

Kata Kunci: komite audit; ukuran perusahaan; integritas laporan keuangan; BUMN; regresi berganda

* ttiarakkusumaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan melaporkan pencapaian bisnisnya melalui laporan keuangan, yang digunakan untuk mengevaluasi performa perusahaan. Laporan ini harus disusun dengan benar dan jujur agar dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Cahyaningtyas & Abbas, 2022). Informasi dalam laporan keuangan wajib disampaikan dengan akurat, bebas dari kesalahan material, dan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan. Para pihak berkepentingan membutuhkan laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, sehingga penting untuk memastikan penyajian yang berintegritas (Kusumawardani et al., 2021). Integritas laporan keuangan berarti menyajikan kondisi perusahaan secara transparan, tanpa menyembunyikan atau menutupi informasi apapun (Santoso & Andarsari, 2022). Laporan keuangan harus disajikan oleh perusahaannya dan menyediakan informasi tentang performa perusahaannya (Santoso & Andarsari, 2022). Namun, pada kenyataannya sejumlah perusahaan melakukan penipuan atau memanipulasi laporan keuangan.

Pengguna laporan keuangan mungkin tidak memperoleh informasi yang sesuai dengan kenyataan karena penyajian laporan keuangan yang tidak akurat. Insiden pemalsuan

informasi keuangan yang kerap terjadi menunjukkan bahwasannya laporan finansial kerap mengalami distorsi atau penyimpangan bisa saja kurang memiliki kredibilitas dalam menyampaikan informasi kepada penggunanya. Hal ini terjadi akibat data informasi laporan keuangan terkadang tidak akurat mencerminkan keadaan perekonomian (Isdiyanti et al., 2024).

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan transparan, diperlukan adanya pengawasan yang efektif. Seiring dengan pertumbuhan kegiatan ekonomi, fungsi komite audit pun muncul untuk membantu mengurangi potensi ketidaksesuaian atau pelanggaran di dalam perusahaan. Komite audit harus ada sesuai dengan Undang-Undang Badan Usaha Milik Negara Nomor 19 Tahun 2003 dan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 117 Tahun 2000.

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia adalah manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya. Pada tahun 2020, skandal keuangan yang cukup besar terungkap. Perusahaan asuransi milik negara ini mengalami kegagalan dalam pembayaran polis asuransi JS *Saving Plan* akibat praktik kecurangan yang telah berlangsung lama. Berdasarkan temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Jiwasraya telah mencatat laba sejak tahun 2006, yang menunjukkan adanya manipulasi laporan keuangan. Keterlibatan akuntan yang diduga sengaja melalukan kecurangan turut memperburuk situasi, mengakibatkan kerugian negara hingga Rp 16,81 triliun (www.liputan6.com diunduh tanggal 21 Februari 2025)

Menurut kasus tersebut, manipulasi laporan keuangan merupakan cerminan dari buruknya kualitas laporan keuangan dan belum optimalnya penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) yang berdampak buruk bagi bisnis. Hal ini menunjukkan masih adanya kasus kurangnya akuntabilitas dan transparansi dalam penyajian laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fungsi komite audit dan kepemilikan institusional merupakan dua faktor yang dapat memengaruhi derajat integritas laporan keuangan (Fikri & Suryani, 2020).

Beberapa fenomena mengindikasi bahwa ada perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan bias, yang bisa mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Penerapan tata kelola perusahaan dalam bisnis diragukan karena buruknya kualitas laporan keuangan. Secara garis besar, *corporate governance* berperan dalam mengatur serta mengontrol interaksi antara manajemen dan pihak eksternal perusahaan (Raditiana, 2019).

Menurut (Tandiontong, 2016), komite audit terdiri atas para ahli yang bertanggung jawab serta orang-orang yang dipilih oleh dewan direksi atau komisaris, salah satunya adalah memastikan auditor tetap independen dari manajemen. Tujuan komite audit adalah untuk membantu dewan pengawas atau komisaris dalam mengevaluasi kinerja auditor internal dan eksternal serta efektivitas sistem pengendalian internal. Anggota komite audit harus bersifat independen, tidak terlibat dalam aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, serta memiliki pengalaman yang mendukung efektivitas pengawasan. Kemandirian ini penting untuk menjaga integritas dan objektivitas dalam penyusunan laporan serta rekomendasi yang diberikan. Sebab, individu yang bersifat independen biasanya lebih objektif dan netral dalam menangani permasalahan tertentu. Akibatnya, komite audit bertanggung jawab untuk memantau prosedur audit laporan keuangan untuk memastikan kepatuhannya terhadap standar akuntansi yang relevan saat pelaporan keuangan dilaksanakan.

Ukuran bisnis merupakan elemen lain yang dapat memengaruhi keakuratan laporan keuangan. Total aset, volume penjualan, dan nilai pasar merupakan indikator ukuran perusahaan, yang menggambarkan cakupan operasinya. Cara manajemen membuat laporan keuangan juga dipengaruhi oleh ukuran bisnis. Pemangku kepentingan sering kali memberikan tekanan tambahan pada perusahaan besar untuk menghasilkan laporan

keuangan yang menggambarkan situasi keuangan mereka dengan tepat. Luasnya suatu bisnis yang dapat dikategorikan menggunakan beberapa teknik disebut sebagai ukuran perusahaan. Perusahaan lebih suka menerbitkan laporan keuangan dengan lebih cermat dan akurat karena semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang dapat diakses investor untuk membantu pengambilan keputusan (Wulan & Suzan, 2022).

Salah satu komponen tata kelola perusahaan yang membantu memantau manajemen bisnis adalah komite audit. Dewan komisaris membentuk komite audit dengan tujuan untuk meninjau laporan keuangan serta berperan sebagai penghubung antara auditor eksternal dan perusahaan (Kusumawardani et al., 2021). Beberapa penelitian, seperti yang dikerjakan oleh (Herlambang & Nurbaiti, 2023), (Nabila et al., 2023), (Dewi et al., 2022), (Pratika & Primasari, 2020), dan (Badewin, 2019) menemukan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh komite audit. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Mairiza Selvia et al., 2022) dan (Tamara & Kartika, 2021) yang menyimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat ditentukan melalui berbagai pendekatan. Seperti sumber daya absolut, *log size*, volume kesepakatan, maupun kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi mananjemen, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang mencerminkan integritas (Rivandi & Pramudia, 2022). Beberapa penelitian, seperti yang dikerjakan oleh (Wulan & Suzan, 2022), (Rivandi & Pramudia, 2022), dan (Damayanti et al., 2023) menemukan babhwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, terdapat hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitiain (Novyarni et al., 2022) dan (Santoso & Andarsari, 2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan sebelumnya yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengkaji dampak komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

METODE

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitaif dengan penelitian deskriptif verifikatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report)* yang tercatat di BEI periode 2021-2024, perusahaan BUMN yang rutin menerbitkan laporan keuangan dalam periode tersebut, dan perusahaan BUMN yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan dikecualikan dari sampel penelitian ini. Dengan demikian, pengukuran variabel ukuran perusahaan tetap dapat dilakukan secara kosnsisten karena hanya perusahaan yang menyediakan laporan tahunan yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian, statistic deskriptif berperan dalam memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, seperti nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum dan minimum, serta simpangan buku (*standard deviation*). Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan statistik deskriptif dari 19 perusahaan, yang mencakup nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dari masing-masing variabel yang diteliti. Disajikan dalam tabel berikut ini:

Table 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Komite Audit	76	2.17	70.67	27.0000	19.67942
Ukuran Perusahaan	76	7.84	8.26	8.0872	.08634
Integritas Laporan Keuangan	76	2.64	8.33	4.5784	.89494
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS (Versi 25), 2025

Berdasarkan hasil tabel 1, terdapat 76 data valid yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian ini. Rata-rata (mean) untuk variabel integritas laporan keuangan tercatat sebesar 4,5784. Sementara itu, rata-rata untuk variabel Komite Audit adalah 27,0000, dan nilai ukuran perusahaan tercatat sebesar 8,0872. Sementara itu, tingkat penebaran data untuk variabel integritas laporan keuangan ditunjukkakan oleh standar deviasi sebesar 0,89494, sedangkan komite audit memiliki standar deviasi sebesar 19,67942 dan ukuran perusahaan memiliki standar deviasi sebesar 0,08634.

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel dependen dan independent dalam model regresi memiliki distribusi normal. Distribusi normal pada semua variabel akan memberikan hasil statistik yang lebih optimal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorob-Smirnov. Adapun hasil dari uji normalitas tersebut disajikan sebagai berikut:

Table 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83223992
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.043
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test Distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Liliefors Significance Correction.
d. This is A lower bound of the true significance

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS (Versi 25), 2025

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan On-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual yang tidak tersatandarisasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.2-tailed) sebesar 0,200, yang nilainya melebihi dari batas signifikan 0,05. Hal ini mengindikasi bahwa data memiliki kemungkinan terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memperlihatkan adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolineraritas, digunakan nilai tolerance dan Varian Inflation Factor (VIF).kedua indikator ini menggambarkan seberapa besar sebuah variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance lebih dari 10% dan VIF

kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Table 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komite Audit	.992	1.008
	Ukuran Perusahaan	.992	1.008

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan
Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS (Versi 25), 2025

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen. Berdasarkan hasil pada tabel, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel bebas yang itu komite audit sebesar 1,008, dan ukuran perusahaan sebesar 1,008. Semuanya berada di bawah nilai ambang batas 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak digunakan dalam analisis.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau keterkaitan antara residual pada satu observasi lainnya dalam model regresi. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Hasil dari pengujian autokorelasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Table 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388[a]	.151	.128	.83588	.889

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit
b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan
Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS (Versi 25), 2025

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai D-W sebesar 0,889 dengan jumlah sampel sebanyak 76 dan dua variabel independen (n=76 k=2) serta menggunakan tingkat signifikan 0,05 maka diperoleh nilai D-W tabel sebesar dl= 1,5740 dan du= 1,6819. Jika dimasukkan dalam perbandingan uji D-W maka hasilnya akan sebagai berikut:

$$Du < d < 4\text{-}du$$
$$1{,}6819 < 0.889 < 4 - 1{,}6819$$
$$1{,}6819 < 0.889 < 2{,}3181$$

Berdasarkan hasil *output* tersebut *Model Summary*, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,151 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan komite audit, mampu menjelaskan variabel dependen integritas laporan keuangan sebesar 15,1%. Sementara itu, sebesar 84,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini . Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,128 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi integritas laporan keuangan sedikit menurun menjadi 12,8%. Nilai R sebesar 0,388 menunjukkan adanya hubungan positif sedang antara variabel independen dan dependen. Sementara itu, *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,83588 menunjukkan tingkat kesalahan dalam prediksi model.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditampilkan melalui Tabel Uji Glejser berikut:

Table 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.487	5.577		1.343	.184
	Komite Audit	-.001	.003	-.019	-.168	.867
	Ukuran Perusahaan	-.845	.690	-.142	-1.224	.225

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS (Versi 25), 2025

Hasil uji heteroskedastisitas pada model ini menggunakan metode Glejser, dimana semua variabel independen yaitu Komite Audit dan Kualitas Audit menunjukkan nilai signifikansi atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap nilai residual absolut, sehingga dapat disimpulakan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis koefisien korelasi berganda dilakukan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Analisis ini umumnya dilakukan setelah regresi linier berganda dihitung, guna mengukur tingkat kekuatan hubungan yang terbentuk antara variabel-variabel tersebut.

Table 6. Hasil Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388[a]	.151	.128	.83588

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit
b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan
Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS (Versi 25), 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun pengaruhnya tergolong lemah. Nilai R sebesar 0,388 menjunjukkan hubungan yang tidak kuat. Nilai R *Square* sebesar 0,151 berati hanya 15,1% variasi integritas laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Setelah disesuaikan, nilai *Adjusted R Square* turun menjadi 0,128, yang mengindikasi efektifitas model cukup rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dua variabel independen, yaitu Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu integritas laporan keuangan. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunas SPSS versi 25, untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil analisis data menggunakan SPSS 25 *for Windows* disajikan sebagai berikut:

Table 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.817	9.065		3.951	.000
	Komite Audit	.006	.005	.140	1.295	.199
	Ukuran Perusahaan	-3.884	1.122	-.375	-3.461	.001

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS (Versi 25), 2025

Berdasarkan Tabel 7 diperileh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y= 35.817 + .006\ X_1 + (3.884\ X_2) + \varepsilon$$

Penjelasan persamaan regresi sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) sebesar 35.817 menunjukkan bahwa apabila variabel Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berada dalam konsidisi nol, maka nilai integritas laporan keuangan diperkirakan berada dalam konsidi nol, maka nilai integritas laporan keuangan diperkirakan sebesar 35,817. Nilai ini menjadi acuan dasar dalam model regresi, meskipun dalam praktiknya konsisi di mana seluruh variabel independen bernilai nol sangat jaranng terjadi. (2) Koefisiein X_1 (Komite Audit) sebesar .006 memiliki arah hubungan positif, artinya setiap peningkatan satu satuan dalam komite audit diperkirakan akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,006, dengan asumsi variabel lain tetap. (3) Koefisien X_2 (Ukuran Perusahaan) sebesar -3,884 memiliki nilai negatif yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada Ukuran Perusahaan akan menurunkan inegritas laporan keuangan sebesar 3,884, jika variabel lain tetap.

Uji T digunakan untuk menguji apakah konstanta dalam model yang digunakan untuk memperkirakan persamaan dapat secara signifikan menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Prinsip dasar dalam pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dinyatakan tidak diterima atau ditolak. Penolakan hipotesis berati bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang dignifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi probabilitas kurang dari 0,05 maka dinyatakan diterima. Hipotesis yang diterima menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Table 8. Hasil Uji Signifikan Parsial (T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.817	9.065		3.951	.000
	Komite Audit	.006	.005	.140	1.295	.199
	Ukuran Perusahaan	-3.884	1.122	-.375	-3.461	.001

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan
Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS (Versi 25), 2025

Hasil uji t yang ditampilkan, diketahui bahwa variabel komite audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,295, yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,9791, serta tingkat signifikansi sebesar 0,199

yang melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar -3,461 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,9791, dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_2 diterima, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu komite audit dan ukuran perusahaan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan), dilakukan uji F. Hasil dari uji F tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 9. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.064	2	4.532	6.486	.003[b]
	Residual	51.005	73	.699		
	Total	60.069	75			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit
Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS (Versi 25), 2025

Berdasarkan hasil uji ANOVA yang disajikan di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 6.486, yang lebih tinggi dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,68, serta signifikansi sebesar 0,003 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen, yaitu komite audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, H_3 dinyatakan diterima.

Koefisien determinasi (*Negelkerke R Square*) digunakan untuk menungukur sejauh mana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Pengukuran dilakukan dengan memperhatikan nilai *adjusted* R^2, semakin tinggi nilai *adjusted* R^2 maka semakin baik kualitas model yang dihasilkan. Hasil uji keofisien determinasi sebagai berikut:

Table 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388[a]	.151	.128	.83588	.889

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit
b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan
Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS (Versi 25), 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,151 menunjukkan bahwa variasi integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh dua variabel independen dalam model, yaitu komite audit dan ukuran perusahaan. Sementara itu, sisanya 0,849 dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit, yang diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan, tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 1,295 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,9791, serta tingkat signifikansi 0,199 yang lebih tinggi dari batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan

terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan hasil menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena komite audit dianggap belum menjalankan fungsinya secara optimal dalam mengawasi tindakan manajemen terkait penyusunan laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mairiza Selvia et al., 2022) dan (Tamara & Kartika, 2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang dapat diukur besar dari t_{tabel} 1,9791, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,001 < 0,05) yang berati bahwa H_2 berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang tertcatat di BEI selama periode 2021-2024. Semakin besar ukuran perusahaan, semakinn tinggi pula tingkat integritas laporan keuangannya. Ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan. Perusahaan berskala besar cenderung menanggung biaya yang lebih besar dan lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi keuangan secara jujur sehingga mencerminkan integritas yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulan & Suzan, 2022), (Rivandi & Pramudia, 2022) dan (Damayanti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menemukan data nyata mengenai pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah sebanyak 19 perusahaan selama empat tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2021 hingga 2024, sehingga total sampel yang dianalisis sejumlah 76 observasi (19 × 4).

Hasil penelitian komite audit menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024. Hal ini di tunjukan oleh nilai t_{hitung} sebesar 1,295 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,9791 serta tingkat signifikansi 0,199 yang lebih tinggi dari batas 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, besarnya komite audit yang besar tidak dapat dijadikan jaminan atas integritas laporan keuangan. Sehingga, hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil penelitian Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024. Hal ini dapat di tunjukan oleh t_{hitung} sebesar -3,461 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,9791, dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga, hipotesis kedua (H_2) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Badewin. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuan. Jurnal AKuntansi Dan Keuangan, 8(1), 5–10. http://waset.org/publications/14223/soil-resistivity-data-computations-single-and-two-layer-soil-resistivity-structure-and-its-implication-on-earthing-design%0Ahttp://www.jo-mo.com/fadoohelp/data/DotNet/Ethical securty.pdf%0Ahttp://link.springer.com/10.10.

Cahyaningtyas, R., & Abbas, D. S. 2022. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas. Jurnal Akuntansi, 5(2), 230–235. https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5264/2417.

Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. 2023. Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 9(1), 182–195. https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.8261.

Dewi, A. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. 2022. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. E-Proceeding of Management, 4(1), 99–105.

Fikri, M., & Suryani, E. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 2, April 2020 : 136 – 146, 10. https://doi.org/10.15358/9783800646128_42.

Herlambang, D. R., & Nurbaiti, A. 2023. Pengaruh Intellectual Capital, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Owner, 7(4), 3175–3185. https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1772.

Isdiyanti, V. W., Puwati, E., & Riyanti, B. 2024. Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Journal of Accounting and Finance, 3(1), 66–76. https://doi.org/10.22219/jafin.xxxxxxxxx.

Kurniawan, E., & Fahrunnisa, I. 2022. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis, 2(1), 09-21. https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.789.

Kusumawardani, L., Hernawati, E., & Nugraheni, R. 2021. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. Konferensi Riset Nasional, 2(2), 1586–1598.

Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. 2019. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. ULTIMA Accounting, 10(2), 138–149. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.993.

Mairiza Selvia, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha, & Sigit Budi Santoso. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce, 1(3), 81–86. https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.429.

Nabila, Zakaria, A., & Purwohedi, U. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhada Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi, 4(1), 189–206. www.idx.co.id.

Novyarni, N., Wati, R., & Harni, R. 2022. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 19(02), 114–126. https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.693.

Pratika, I., & Primasari, N. H. 2020. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9(2), 109. https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1417.

Putra, O. E., Aristi, M. D., & Azmi, Z. 2022. SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen, 2(1), 143–155.

Raditiana, J. 2019. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Wahana Akuntansi, 14(2), 184–199. https://doi.org/10.21009/wahana.14.026.

Rivandi, M., & Pramudia, M. H. 2022. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 5(2), 255–269. https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.228.

Saad, B., & Abdillah, A. F. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Oikonomia: Jurnal Manajemen, 15(1), 70–85. https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645.

Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Owner, 6(1), 690–700. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585.

Tamara, A. N. P., & Kartika, A. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan. Bandung Conference Series: Accountancy, 4(1), 647–656. https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.12223.

Tandiontong, M. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya. 1–248.

Wulan, D., & Suzan, L. 2022. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 6(2), 127–139. https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5124